

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Naming tidak hanya menjadi alat untuk mengidentifikasi individu, tempat maupun benda. *Naming* bisa menjadi gambaran akan latar belakang budaya serta usaha-usaha yang digunakan oleh pemakainya dalam suatu lingkungan. Hal ini muncul dalam *Midnight's Children* yang berfokus pada perjalanan India sebagai bangsa dengan latar belakang budaya yang rumit. Peliknya fenomena budaya di India menunjukkan adanya transkulturasi; istilah yang digunakan oleh Fernando Ortiz (1995) serta mencakup dekulturasi atau penghancuran suatu budaya dan neokulturasi atau pembentukan budaya baru. Budaya lama tidak serta-merta hilang melainkan melebur bersama budaya yang masuk hingga menghasilkan suatu mutasi. Permasalahan ini diakibatkan oleh penetrasi budaya di India mulai dari kemunculan penduduk lokal, perdagangan bangsa Arab hingga kolonisasi bangsa Eropa terutama pendudukan Inggris yang berimbas pada berbagai ranah kehidupan. Imbasnya adalah fenomena budaya yang rumit termasuk dalam bentuk *naming*. *Naming* dalam *Midnight's Children* juga tidak lepas dari perjalanan sejarah India serta melibatkan kepercayaan-kepercayaan di India sehingga menjadi narasi poskolonial yang menghidupkan kembali sejarah dalam bentuk yang berbeda.

Dalam *Midnight's Children*, *naming* direpresentasikan dalam berbagai bentuk termasuk nama-nama tokoh serta tempat yang menjadi latar belakang

cerita. Tokoh-tokoh tersebut menjadi gambaran kesadaran kolektif bangsa India. Sementara itu, *naming* juga terwujud pada pada tempat-tempat yang menjadi lokasi pertemuan antar budaya yang berbeda. Kedua hal ini menjadi gambaran akan *naming* yang secara jelas menjadi bentuk transkulturasi akibat adanya transisi budaya yang cenderung kompleks.

Fenomena pada proses *naming* bisa berdampak pada berbagai aspek termasuk penentuan identitas pemakainya serta berkaitan erat dengan konflik lintas budaya di India. Konsep identitas yang dimunculkan dalam *Midnight's Children* cenderung menunjukkan adanya ketidakpastian dalam konsep diri, ambivalensi yang disebabkan oleh dominasi budaya sekaligus pencampuran yang terjadi secara terus menerus. Kesulitan dalam penentuan identitas cenderung banyak diperlihatkan oleh tokoh utama yakni Saleem Sinai. Di sisi lain, *naming* juga bisa berdampak pada konflik kebudayaan terutama ketegangan lintas budaya serta upaya negosiasi dengan budaya yang dianggap dominan.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan teori transkulturasi dari Fernando Ortiz (1995) dan narasi poskolonial dari Sam Durrant (2004) yang didukung oleh teori Homi K Bhaba (1994) mengenai hibriditas serta gagasan Stephen Spencer (2006) mengenai bahasa dan budaya dalam membentuk *naming*. Dengan demikian, penelitian ini cenderung berfokus pada *naming* dan percampuran budaya dalam narasi poskolonial. Terdapat banyak unsur lain berkenaan dengan budaya India dalam *Midnight's Children* yang bisa digali dan dijadikan penelitian selanjutnya termasuk sistem kepercayaan yang dimunculkan dan dampak berupa ada atau

tidaknya perlawanan dari masyarakat India terhadap gempuran budaya yang masuk maupun sistem kasta dan kelas sosial dalam masyarakat heterogen di India.